

MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN BALOK PADA KELOMPOK B

Siti Sadyah¹, Anita Rakhman²

¹ KB Az-Zahra, Jl. Soekarno Hatta, Gg. Hasan II Babakan Ciparay Bandung

² PG-PAUD IKIP Siliwangi Bandung, Jl. Jend. Sudirman, Cimahi 40526

¹ sitisadiyah7419@gmail.com, ² anitarakhman1@gmail.com

ABSTRACT

The number of children who do not understand the importance of social friendliness with peers in the school environment, children who lack confidence, do not interact well in their environment can cause these children to be shunned by the environment and difficult to accept. This research aims to increase interaction through block games in early childhood. The research method used is descriptive qualitative. The data techniques used were interviews, observation, and documentation. The subjects of this study consisted of 16 children consisting of 10 boys and 6 girls. The analysis of data techniques used by the author is taken from Moleong's theory (2002), namely simplification of data (data reduction), data presentation (data display), and concluding (making conclusions). The results of planning research from this study are curriculum teachers, learning media, the establishment of an evaluation system to assess children from the beginning to the end of learning activities. The implementation is carried out by the teacher providing explanations and how to play blocks by describing them, the teacher provides the opportunity for students to do so, and exemplifies how to play the game, and does not forget to also provide rules in the game. And the results of children's social interactions can develop as expected. That the application of block games has been carried out well. Children can communicate with friends, socialize and compete with other friends.

Keywords: Social Interaction, Playing Block, Early Childhood

ABSTRAK

Banyaknya anak yang belum memahami pentingnya berinteraksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan sekolah, anak kurang percaya diri, tidak berinteraksi dengan baik di lingkungannya dapat menyebabkan anak tersebut dijauhi oleh lingkungan dan sulit untuk berinteraksi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan interaksi sosial melalui permainan balok pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik analisis data yang digunakan penulis diambil dari teori Moleong (2002) yaitu penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik Kesimpulan (*making conclusion*). Hasil penelitian bahwa perencanaan dari penelitian ini yaitu guru mempersiapkan kurikulum, media pembelajaran, menetapkan sistem evaluasi untuk menilai anak dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan dan cara bermain balok dengan menggambarkannya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukannya, dan mencontohkan cara bermain permainan tersebut dan tak lupa juga memberikan peraturan dalam permainan. Dan hasil interaksi sosial anak dapat berkembang sesuai harapan. Bahwa penerapan permainan balok telah terlaksana dengan baik. Anak bisa bekerjasama dengan temannya, bisa bergaul dan bisa berkompetisi dengan teman yang lain.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Bermain Balok, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pada masa-masa anak usia dini bermain bukan hanya semata bermain saja tapi buat mereka bermain itu dalam rangka belajar dengan bermain anak dapat mengeksplor dan bereksperimen tentang dunia disekitarnya sehingga bisa membangun pengetahuan diri sendiri.

Keberhasilan suatu proses belajar dipengaruhi oleh kemampuan interaksi sosial individu Dalam berkonsentrasi atau memusatkan perhatian terhadap objek yang sedang dipelajarinya. Terkait dengan hal tersebut maka konsentrasi merupakan aspek yang penting bagi anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal.

Menurut Fadillah (2017) bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain.

Salah satu permainan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Permainan balok. Permainan balok adalah permainan yang ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dihadapi banyak anak yang belum memahami pentingnya berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dilingkungan sekolah. Anak yang kurang

rasa percaya diri, anak yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya dapat menyebabkan anak tersebut akan dikucilkan, dijauhi oleh lingkungan dan sulit untuk mendapatkan teman sebaya dalam bermain maupun kelompok. Kemampuan kerja sama anak kurang optimal disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya upaya mengembangkan kemampuan kerja sama di Kelompok B, yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diupayakan penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan bermain balok untuk meningkatkan interaksi sosial anak usia dini, maka dibutuhkan peran orang dewasa khususnya orangtua dan guru dalam memberikan keteladanan, kesempatan dan pembiasaan bagi perkembangan sosial anak. Mengingat kemampuan sosial anak tidak dibawa sejak lahir, maka dibutuhkan proses belajar yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan sosial atau khususnya kemampuan kerjasama pada anak.

Menurut (Mahmud, khoerudin, 2010, hlm.53), interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama dengan yang lain.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. (Mursid, 2018, hlm.14).

Salah satu kegiatan bermain yang dapat mengembangkan interaksi sosial anak yaitu dengan permainan balok. Permainan balok (Fadillah, 2017, hlm.113) merupakan salah satu alat permainan yang banyak dijumpai di lembaga PAUD, karena selain bentuknya yang sederhana, balok dapat dimainkan oleh anak-anak dengan berbagai cara sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Maka dari itu, balok sangat bermanfaat untuk menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak usia dini, dengan bermain balok anak dapat mempelajari banyak hal, seperti warna, bentuk, dan tekstur.

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini yakni: bagaimana permainan balok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak di kelompok B?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yakni: untuk mengetahui bagaimana permainan balok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak di kelompok B.

METODOLOGI

Pada proses penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, data tersebut bersumber dari atau didapatkan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan kejadian yang sebenarnya yang ada di lokasi.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujujkan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain, (Sukmadinata, 2013, hlm. 72).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018, hlm. 9).

Oleh karena itu pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif catatan apa yg dilihat, didengar, ditangkap, dirasakan berdasarkan persepsi dan keyakinan dia, tidak dibuat-buat atau direka-reka, (Sukmadinata, 2013, hlm. 105). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 anak, dan sampel terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti melakukan penelitian di kelas B KB Az-Zahra Kota Bandung sebanyak tiga kali penelitian untuk mengetahui bagaimana cara penerapan permainan balok di kelas B KB Az-Zahra Kota Ban-

dung dalam meningkatkan interaksi sosial anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data mengalir, sebagaimana pendapat bahwa pada prinsipnya kegiatan analisa data ini dilakukan sepanjang penelitian (*during data collection*) dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (*data reduction*), Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu, penyajian data (*data display*) Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan, dan menarik kesimpulan (*making conclusion*) Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data. Sesuai dengan model interaktif, verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan terdapat temuan bahwa permainan balok dapat meningkatkan interaksi sosial anak.

Pada saat permainan balok dalam rangka meningkatkan Interaksi sosial Asosiatif anak usia dini subyek penelitian berinisial MH terlihat interaktif dengan temannya dan saling kerjasama menyusun bagian-bagian balok yang disusunnya. Dan bentuk interaksi sosial disosiatifnya subyek penelitian berinisial MH menunjukkan perkembangan sangat baik dengan ditandai selalu ingin memainkan sendiri dan selalu berupaya menyusun balok sesuai dengan apa yang dia inginkan.

Subyek penelitian berinisial RP dalam bentuk interaksi sosial asosiatif berkembang sesuai harapan (BSH), dikarenakan subyek penelitian berinisial RP mampu berinteraksi sosial asosiatif dengan temannya pada saat menyusun balok dan menghasilkan sebuah karya, pembelajaran yang menyenangkan mampu membuat kerjasama anak yang baik. Sedangkan dalam bentuk interaksi disosiatif subyek penelitian berinisial RP menunjukkan berkembang sesuai harapan dengan ditandai adanya kecepatan dalam menyusun balok.

Subyek penelitian berinisial NP menunjukkan perkembangan mulai berkembang karena ketika berhadapan dengan balok, terlihat bingung untuk menyusunnya. Sedangkan dalam bentuk disosiatif subyek penelitian berinisial NP cenderung cuek, harus selalu diajak berinteraksi, diberikan bimbingan dan petunjuk dari pendidik untuk bekerjasama dengan teman-temannya.

Gambar 1 di bawah ini menceritakan tentang anak usia dini sedang berinteraksi sosial melalui permainan balok.



Gambar 1
Aktivitas Pembelajaran

Dari gambar diatas terlihat ada interaksi sosial yang asosiatif yaitu anak dapat kerjasama dengan baik dalam menyusun balok-balok tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang permainan balok dalam menanamkan interaksi sosial pada kelompok B di Kober Az Zahra dengan fokus permasalahan “Bagaimana kegiatan bermain balok dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini Kelompok B di KB Az-Zahra?”

Perencanaan dalam meningkatkan interaksi sosial anak melalui permainan balok pada kelas B yaitu dengan merencanakan kegiatan yang telah disusun dalam bentuk rencana program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang mengacu pada (Indonesia P.M.P.N.R. 2009, no.58).

Pelaksanaan penerapan permainan balok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan KB Az-Zahra sudah cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru setiap

harinya Pelaksanaan Penerapan Permainan Balok Dalam Meningkatkan interaksi sosial Pada Kelompok B dimulai dengan membuat perencanaan kegiatan dengan menentukan kegiatan yaitu dengan menentukan tema dan sub tema serta menyusun RPPM dan RPPH, alokasi waktu yang digunakan. Sebelum kegiatan dimulai guru sudah menyediakan gambaran dan tata cara untuk mengenalkan dan melakukan kegiatan permainan Balok dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik, serta guru sudah menyediakan arena dan media yang akan digunakan untuk permainan di lapangan.

Pada saat pelaksanaan Permainan Balok dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yang dilakukan guru memberikan penjelasan dan cara bermain balok tersebut dengan menggambarannya di papan tulis, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan Tanya jawab seputar permainan balok, setelah selesai menjelaskan di depan kelas kemudian guru mencontohkan cara bermain permainan tersebut kepada peserta didik dan tak lupa guru juga memberikan peraturan dalam permainan.

Setelah guru mencontohkan kemudian guru meminta dua orang anak maju ke depan untuk mempraktekan permainan tersebut serta mencontohkannya kepada teman-temannya cara dan aturan main yang telah guru jelaskan sebelumnya. Hal itu dilakukan agar anak paham terlebih dahulu tentang permainan balok tersebut yang nantinya di tujukan dan difokuskan untuk meningkatkan interaksi sosial pada kelompok B.

Selama proses pembelajaran peneliti mencoba mengobservasi saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk pendidik

dan peserta didik, berikut hasil observasi terhadap pendidik. Pendidik belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran, ketika dalam penggunaan media pembelajaran pendidik hanya menggunakan media balok yang terbatas, pendidik belum memahami karakter peserta didik dan kurang menguasai situasi di dalam kelas. Lalu adanya berbagai macam kondisi peserta didik mulai dari latar belakang keluarga dan lingkungan, ini diduga dapat mempengaruhi pada penanaman interaksi sosial.

Selanjutnya penelitian terhadap peserta didik menunjukkan hasil pada observasi pertama, anak belum terbiasa dengan pembelajaran permainan balok karena bagi mereka permainan balok dengan media balok merupakan kegiatan pembelajaran yang baru, terdapat anak yang kurang merespon dalam kegiatan permainan balok, kemampuan interaksi sosial terlihat belum berkembang.

Menganalisis perkembangan belajar anak, hasil belajar anak, dan perbaikan hasil belajar anak berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, melalui ceklis, observasi dan portofolio pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak melalui kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat temuan-temuan hasil analisis tentang penanaman interaksi sosial melalui permainan balok yaitu Kemampuan interaksi sosial guru yang masih terbatas, ini menunjukkan bahwa tingkat kerjasama guru masih rendah dan belum berkembang daya sosialnya. Dikarenakan di sekolah cuman ada dua guru satu guru perempuan dan satu lagi guru laki-laki. Adanya

berbagai macam kondisi peserta didik mulai dari latar belakang keluarga dan lingkungan, ini diduga dapat mempengaruhi pada penanaman interaksi sosial. Maka dari itu kemampuan interaksi sosial anak penting untuk distimulasi oleh guru ataupun orang tua sedini mungkin sesuai dengan tahapan usia anak agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua dan guru sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak baik untuk di rumah maupun di sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak sehingga metode tersebut dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi anak, dan metode tersebut dapat membuat anak senang sehingga dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa dalam melakukan kegiatan belajar maupun dalam bermain. (Agustiyani, Rohaety, Westhisi, 2019, hlm.162-163)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan permainan balok di Kober Az-zahra Kota Bandung guru mempersiapkan bahan ajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan sistem evaluasi terhadap anak melalui ceklis, observasi dan portofolio.

Pelaksanaan permainan balok di Kober az-Zahra Kota Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama guru memberikan penjelasan dan cara bermain balok dengan menggambarkannya, setelah itu guru memberikan kesempatan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

kepada peserta didik untuk melakukannya, lalu mencontohkan cara bermain permainan tersebut dan tak lupa juga memberikan peraturan dalam permainan.

Hasil penelitian dalam permainan balok di Kober Az-Zahra pada umumnya siswa sudah ada peningkatan berdasarkan suatu perubahan dibandingkan dengan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian secara signifikan bahwa peserta didik dapat mengikuti suatu metode pembelajaran melalui permainan balok dengan bentuk interaksi sosial yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani, S., Rohaety, E. E., & Westhisi, S. M. (2019). PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 154-165.
- Fadilah, M. (2017). *Bemain dan permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Heriawan, A. (2012). *Metodologi pembelajaran kajian teoritis Praktis*. Serang-Banten LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru)
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2009). Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mahmud, H. S. S., & Khoerudin, K. (2015). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, NS. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Alfabeta.